Analisis Kebutuhan Pentingnya Dibentuknya Pojok Bursa di STABN Sriwijaya

Nakita Ratna Kumala[1], Franky Okto Bernando[2]

[1,2,3] STABN Sriwiajaya

email: nakitaratnakumala@gmail.com

Article info:
Submitted: March 25, 2025. Revised: April 10, 2025. Accepted: April 18, 2025.
Publish: May 10, 2025.

Abstract

This study aims to thoroughly analyze the importance of establishing an Investment Corner at a Buddhist Religious Higher Education Institution, specifically at STABN Sriwijaya, as a tool to enhance student participation in investing activities. The research employs a qualitative method. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis utilized a descriptive qualitative approach, further enriched by an interactive qualitative analysis based on the framework of Miles, Huberman, and Saldana. The results indicate that, from the interview responses, four statements support the need for establishing an Investment Corner/Gallery as it is highly necessary for developing the theories learned in class. Many informants agree that understanding investments early on is essential because the theories studied can be implemented or practiced in the future, enabling students to manage their finances better through financial literacy development via the Investment Gallery. However, there remains a lack of awareness among students regarding the Investment Gallery. This factor causes some students to misunderstand that investment is not only studied but also practiced. Nevertheless, this does not deter students from agreeing with and showing interest in investing in the Investment Gallery.

Keywords: *Investment Gallery, students, interest, perception*

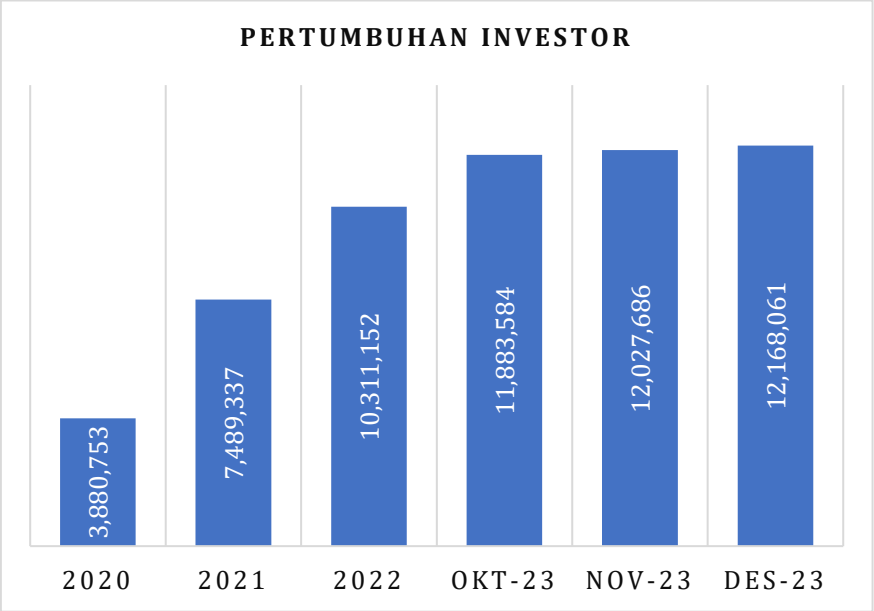
Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam mengenai pentingnya pembentukan Pojok Bursa di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha khususnya di STABN Sriwijaya sebagai instrumen untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berinvestasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diperdalam dengan analisis kualitatif interaktif menurut Miles Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 4 pernyataan yang mendukung bahwa dibentuknya Pojok Bursa/Galeri Investasi sangat diperlukan untuk megembangkan teori yang mereka dapat di dalam kelas, informan banyak yang mengatakan setuju untuk mengetahui investasi sejak dini dikarenakan teori-teori yang dipelajari dapat diimplementasikan atau dipraktikan di masa yang akan datang, sehingga mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka dengan pengembangan literasi keuangan melalui Galeri Investasi yang dibentuk. Namun, masih terdapat ketidaktahuan oleh mahasiswa mengenai Galeri Investasi. Faktor ini menyebabkan sebagian mahasiswa kurang memahami bahwa ternyata investasi tidak hanya dipelajari tapi juga dipraktikkan. Akan tetapi, faktor tersebut tidak menjadikan mahasiswa ragu untuk menyetujui dan berminat untuk berinvestasi pada Galeri Investasi.

Keywords: Galeri Investasi, mahasiswa, minat, persepsi

PENDAHULUAN

Investasi adalah aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi keuangan mahasiswa, karena dalam praktiknya, investasi menawarkan peluang bagi mahasiswa untuk belajar sekaligus mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Meskipun informasi tentang investasi mudah diakses dan diperoleh, jumlah penduduk yang benar-benar berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih sangat rendah. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Surya Fajar Sekuritas dan Perkumpulan SIDDHI (Perkumpulan Sarjana dan Profesional Buddhis Indonesia), membuka Galeri Investasi Digital BEI di SIDDHI Center, Grogol, Jakarta Barat. Galeri Investasi Digital BEI di SIDDHI ini merupakan yang pertama dari SF Sekuritas dan juga yang pertama untuk komunitas Buddhis Indonesia (Septian, 2023).



Gambar 1. Total Pertumbuhan Jumlah SID di Indonesia Tahun 2020-Februari 2023
Sumber: KSEI (2023)

Dapat diamati bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Tren ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal semakin meningkat. Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai pengelola efek di Indonesia, secara aktif melakukan berbagai upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pasar modal. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN). Penambahan ini bertujuan memudahkan investor dalam melakukan pembelian produk pasar modal, termasuk saham perdana emitter dan reksadana, melalui layanan perbankan.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan berada di angka 75,02%. Mayoritas masyarakat Indonesia sudah memiliki tabungan di bank, tetapi hanya sekitar 4% yang mengetahui tentang pasar modal, dan 5% yang memiliki produk investasi di pasar modal (Badan Pusat Statistik, 2024). Dengan tingkat literasi keuangan yang masih relatif rendah ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak memungkinkan untuk menjalankan program literasi keuangan secara independen kepada seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk menjadi agen literasi keuangan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, agar mereka dan masyarakat dapat memahami pengelolaan keuangan yang baik, mengenal berbagai produk jasa keuangan, berinvestasi secara bijak, dan meminjam secara bertanggung jawab.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berfungsi sebagai sumber informasi langsung yang digunakan sebagai acuan dalam mempelajari analisis kegiatan perdagangan saham, sehingga menjadi sarana penyebaran pengetahuan tentang pasar modal, baik dari segi teori maupun praktik. Selain itu, Bursa Efek Indonesia tengah aktif menjalankan program "Yuk Nabung Saham" yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal dengan menyediakan kesempatan untuk berinvestasi dalam saham melalui perusahaan sekuritas dengan jumlah minimal Rp 100.000 per bulan. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, mendorong minat berinvestasi, serta mendukung perkembangan industri pasar modal, sekaligus menarik minat investor baru dari kalangan generasi muda.

Di STABN Sriwijaya, terutama bagi mahasiswa Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha, terdapat potensi besar untuk berinvestasi. Namun, terbatasnya fasilitas dan kurangnya program pendidikan yang memadai menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan tersebut. Menurut penelitian Darmawan dkk. (2019), semakin tinggi pengetahuan, pelatihan, dan motivasi seseorang tentang investasi saham, maka semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar saham. Sebaliknya, jumlah modal minimum tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi saham. Berdasarkan penjelasan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan Kelompok Sekolah Pasar Modal (KSPM) dapat membentuk niat, keinginan, dan motivasi mahasiswa untuk praktik investasi di pasar modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan mahasiswa terkait pembentukan Pojok Bursa di STABN Sriwijaya, dengan harapan dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat berinvestasi di kalangan mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa individu yang sudah memahami investasi di pasar modal cenderung mampu membedakan antara investasi yang sah dan penipuan yang menyamar sebagai investasi. Kehadiran Galeri Investasi Digital ini diharapkan dapat melindungi masyarakat dari penipuan berkedok investasi. Pada akhirnya, diharapkan semakin banyak masyarakat Indonesia, terutama umat Buddha Indonesia, yang bangga dapat menyatakan, "Saya Investor Saham".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang tergabung dalam Sivitas Akademika STABN Sriwijaya. Objek penelitian mencakup faktor-faktor internal yang memengaruhi urgensi pembentukan Galeri Investasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (menggunakan berbagai sumber atau metode), dengan analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian ini lebih menitikberatkan pada makna atau pemaknaan dibandingkan proses generalisasi. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro. Penggunaan NVivo dianggap sangat cocok untuk mengelola data penelitian kualitatif. Ada empat tahapan umum dalam pengolahan data menggunakan NVivo: pertama, input data berupa dokumen transkrip wawancara; kedua, proses coding data hasil wawancara; ketiga, peneliti memanfaatkan visualisasi data melalui fitur word could dan chart kemudian diperdalam melalui analisis word three untuk menampilkan hasil coding; dan keempat, penarikan kesimpulan berdasarkan visualisasi yang dihasilkan. Metode penelitian ini dipilih karena bertujuan menggali secara mendalam dan memperoleh gambaran lengkap mengenai pentingnya pembentukan Pojok Bursa di STABN Sriwijaya guna merangsang minat mahasiswa terhadap investasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data Menggunakan Nvivo 12 Pro

Hasil analisis awal disajikan dalam bentuk *word cloud*, yang memvisualisasikan kata-kata yang paling sering ditemukan dalam transkrip wawancara.



Gambar 2. *Word Cloud* – Hasil Coding Wawancara

Sumber: Olahan Data Peneliti (2024)

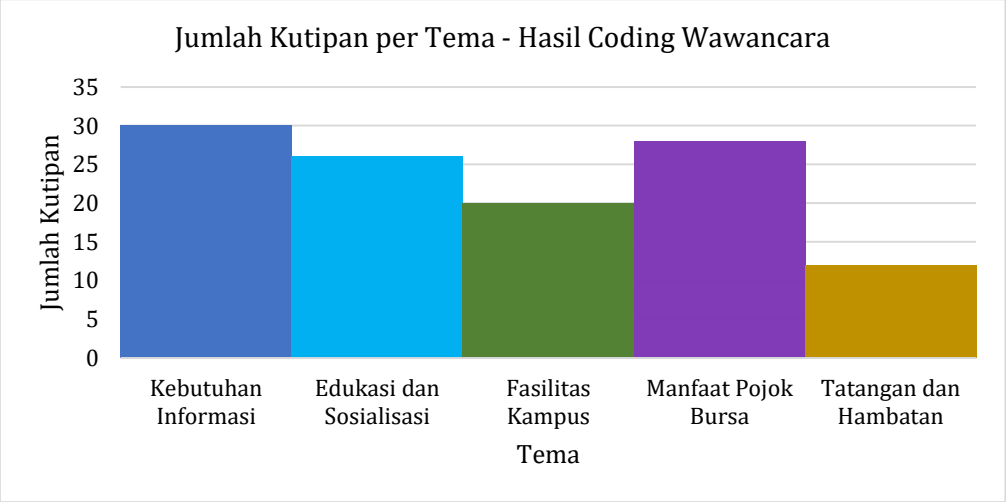
Visualisasi word cloud yang ditampilkan berasal dari hasil analisis kutipan wawancara yang telah dikodekan menggunakan NVivo. Gambar ini memetakan kata-kata yang paling sering muncul dalam wawancara terkait pentingnya pembentukan Pojok Bursa di STABN Sriwijaya. Kata "investasi" muncul sebagai kata yang paling dominan dan berukuran paling besar, menandakan bahwa sebagian besar responden menaruh perhatian utama pada pentingnya pemahaman investasi sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Kata ini menjadi pusat perhatian yang memperkuat kebutuhan akan adanya ruang literasi keuangan di lingkungan kampus. Kata-kata lain yang sering muncul, seperti "mahasiswa", "belajar", "mengetahui", dan "pengetahuan", menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi pasar modal di kalangan civitas akademika. Selain itu, kata seperti "pojok", "bursa", dan "keuangan" menunjukkan bahwa responden sudah memahami atau setidaknya mengenal konsep Pojok Bursa sebagai sarana edukatif. Bentuk visual yang menyerupai lingkaran atau bola menggambarkan cakupan pemahaman yang menyeluruh, mencerminkan cita-cita dari pembentukan Pojok Bursa yaitu menciptakan ruang dialog, pembelajaran, dan akses informasi keuangan yang inklusif di lingkungan STABN Sriwijaya. Gambar ini menegaskan bahwa banyak kutipan wawancara menyoroti pentingnya akses terhadap informasi investasi, yang menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia investasi, meskipun mereka masih membutuhkan informasi dan edukasi lebih lanjut. Secara keseluruhan, word cloud ini memberikan gambaran yang kuat tentang persepsi dan harapan responden terhadap keberadaan Pojok Bursa sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi keuangan di kampus STABN Sriwijaya.

Analisis ini dilakukan secara lebih mendalam melalui visualisasi *word tree*, menggunakan fitur *Text Search Query* di NVivo dengan fokus pada kata kunci "investasi," yang merupakan kata yang paling sering muncul berdasarkan hasil visualisasi *word cloud*. Tujuan analisis ini adalah untuk menelusuri persepsi, pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa terkait edukasi pasar modal dan literasi keuangan. Visualisasi *word tree* menampilkan berbagai konteks penggunaan kata "investasi" dalam narasi wawancara. Dari hasil visualisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan pemahaman mahasiswa tentang investasi sangat bervariasi, mencerminkan tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda pula. Banyak mahasiswa mengaitkan investasi dengan proses belajar keuangan, baik secara teoritis maupun praktis, yang diperoleh melalui mata kuliah maupun kegiatan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mereka memandang investasi sebagai aspek penting untuk masa depan dan sebagai kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini. Visualisasi ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan

mahasiswa terhadap investasi masih terbatas, terutama terkait istilah-istilah, praktik nyata, dan hubungan investasi dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa responden menyampaikan bahwa mereka belum pernah mempelajari investasi secara mendalam karena belum mendapatkan mata kuliah terkait, belum memiliki pengalaman langsung, atau kekurangan informasi. Sebaliknya, ada juga yang sudah mulai memahami investasi melalui kegiatan seperti Pojok Bursa, pelatihan, atau pengenalan dari dosen dan teman sebaya. Ungkapan seperti "senang mempelajari", "masih banyak istilah", "diperkenalkan melalui UKM", dan "perlu dipraktikkan" menunjukkan adanya antusiasme dan kebutuhan akan edukasi yang lebih terstruktur dan praktis. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kampus sangat penting dalam menyediakan sosialisasi, akses informasi, dan wadah pembelajaran yang sistematis agar mahasiswa tidak hanya memahami definisi investasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda guna menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisis data wawancara yang dilakukan dengan menggunakan NVivo 12 Pro, data tersebut dikelompokkan menjadi lima tema utama guna memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur. Kelima tema tersebut meliputi Kebutuhan Informasi, Edukasi dan Sosialisasi, Fasilitas Kampus, Manfaat Pojok Bursa, serta Tantangan dan Hambatan. Jumlah kutipan yang terkait dengan masing-masing tema kemudian divisualisasikan dalam bentuk *bar chart*.



Gambar 3. Grafik *bar chart*

Sumber: Olahan Data Peneliti (2024)

Gambar 3, berupa grafik *bar chart*, menampilkan bahwa tema "Kebutuhan Informasi" mendominasi dengan sebanyak 30 kutipan, menunjukkan bahwa responden merasa kekurangan akses terhadap informasi keuangan dari pasar modal. Tema "Manfaat Pojok Bursa" muncul sebanyak 28 kutipan, diikuti oleh tema "Edukasi dan Sosialisasi" yang tercatat sebanyak 26 kutipan, menandakan bahwa responden tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga melihat potensi besar dalam pembentukan Pojok Bursa sebagai sarana edukatif. Temuannya, tema "Fasilitas Kampus," muncul sebanyak 20 kutipan, menunjukkan adanya kesadaran akan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran keuangan. Sementara itu, tema "Tantangan dan Hambatan" muncul sebanyak 12 kutipan, mencakup faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman awal, dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan Pojok Bursa. Visualisasi ini menegaskan bahwa prioritas utama terletak pada kebutuhan informasi dan potensi manfaat dari Pojok Bursa. Dengan kata lain, pembentukan Pojok Bursa tidak hanya dianggap penting, tetapi juga diyakini mampu memberikan dampak nyata dalam mendukung edukasi dan literasi keuangan mahasiswa STABN Sriwijaya.

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata dan persepsi positif mengenai keberadaan Pojok Bursa di STABN Sriwijaya. Peningkatan literasi investasi di kalangan mahasiswa dipandang sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Pembentukan Pojok Bursa tidak hanya sebagai solusi atas kekurangan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam bidang keuangan dan investasi. Hal ini sejalan dengan program literasi pasar modal yang didukung oleh Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, keberadaan Pojok Bursa di STABN Sriwijaya merupakan kebutuhan yang nyata, didukung oleh data empiris dari wawancara mendalam dan hasil visualisasi coding kualitatif menggunakan NVivo 12 Pro. Makna dari temuan ini menjelaskan bagaimana hasil tersebut menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis, yang dijabarkan sebagai berikut:

Persepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha STABN Sriwijaya mengenai pembentukan Galeri Investasi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha STABN Sriwijaya mendukung pendirian sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa berupa Pojok Bursa atau Galeri Investasi. Dari hasil wawancara, terdapat pernyataan yang mendukung "Manfaat Pojok Bursa," yang menyatakan bahwa keberadaan Pojok Bursa atau Galeri Investasi sangat penting untuk membantu mengembangkan teori yang mereka peroleh di dalam kelas. Menurut informan, apabila unit kegiatan seperti Galeri Investasi didirikan di lingkungan STABN Sriwijaya, mahasiswa akan memiliki wadah yang tepat untuk menuangkan, mempraktikkan, dan memperdalam teori yang telah mereka pelajari dari proses pembelajaran di kelas. Dengan memperluas pengetahuan tentang investasi, pola pikir mahasiswa akan semakin berkembang, dan mereka akan mulai belajar menabung uang untuk hal-hal positif, seperti praktik investasi melalui Galeri Investasi. Selain itu, menurut informan, keberadaan Galeri Investasi di STABN Sriwijaya juga dapat meningkatkan minat dan perhatian calon mahasiswa baru terhadap dunia investasi.

Analisis minat mahasiswa STABN Sriwijaya terhadap pentingnya Investasi sejak dini

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan menggunakan NVivo 12 Pro terkait ketertarikan mahasiswa STABN Sriwijaya terhadap pentingnya memulai investasi sejak dini, diperoleh kesimpulan bahwa para informan sepakat bahwa mempelajari investasi sejak awal sangat penting untuk keberhasilan di masa depan. Banyak dari mereka menyatakan bahwa belajar dan mempraktikkan investasi sejak dini sangat bermanfaat karena teori yang didapat dapat diterapkan langsung di masa depan, sehingga mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka dari awal dan menabung untuk masa depan. Akan tetapi, kegiatan ini juga menghadapi "Tantangan dan Hambatan," seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman awal, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, penguasaan teori investasi melalui mata kuliah sangatlah penting dan harus dipelajari melalui proses "Edukasi dan Sosialisasi." Jika mahasiswa benar-benar mempraktikkan pengetahuan tersebut dengan sungguh-sungguh, baik dari pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, maka praktik investasi akan berkembang secara baik dan memberi manfaat di masa depan.

Analisis minat mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Buddha jika dibentuk Galeri Investasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa STABN Sriwijaya, banyak dari mereka mendukung rencana pembentukan Galeri Investasi di kampus sebagai upaya untuk mengembangkan potensi mereka di bidang investasi. Kegiatan ini dipandang sebagai cara untuk meningkatkan "Kebutuhan Informasi" tentang keuangan pasar modal dan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk langsung mempraktikkan teori investasi yang mereka pelajari di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat lebih optimal mengelola uang mereka, yang sebelumnya hanya disimpan dan habis untuk kebutuhan tak penting, sehingga uang tersebut dapat dialihkan untuk belajar berinvestasi melalui

unit kegiatan mahasiswa Pojok Bursa. Dengan demikian, uang mereka tidak hanya digunakan untuk kebutuhan yang kurang bermanfaat, tetapi juga dapat diputar di Pojok Bursa, sekaligus memberi mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan dalam bidang investasi. Pengembangan fasilitas kampus sebagai pendukung pembelajaran keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan inisiatif ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jihad (2020) dengan judul *"Peran Edukasi Kelompok Studi Pasar Modal Walisongo Terhadap Investor Dalam Akurasi Pemilihan Saham Sebagai Indikator Keberhasilan Investasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Walisongo Semarang"* menunjukkan bahwa keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Walisongo Semarang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa UIN Walisongo mengenai investasi saham syariah. Peningkatan ini terjadi setelah mahasiswa mengikuti kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh Kelompok Sekolah Pasar Modal (KSPM) Walisongo, yang menyediakan berbagai materi edukasi tentang pasar modal. Temuan ini semakin menegaskan pentingnya pembentukan pojok bursa di STABN Sriwijaya sebagai langkah strategi untuk meniru keberhasilan serupa, guna menyediakan sarana edukasi sekaligus pengalaman praktik investasi bagi mahasiswa.

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pembentukan Pojok Bursa di STABN Sriwijaya dari sudut pandang partisipan, peneliti mengakui adanya beberapa keterbatasan metodologis. Misalnya, jumlah partisipan yang hanya sebanyak 6 mahasiswa serta penggunaan wawancara semi-terstruktur mungkin membatasi cakupan hasil, sehingga perlu berhati-hati dalam melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti menyadari bahwa interpretasi terhadap data sangat dipengaruhi oleh subjektivitas, meskipun telah dilakukan langkah triangulasi guna meningkatkan validitas hasil penelitian.

SIMPULAN

Penelitian ini secara substantif menyimpulkan bahwa pembentukan pojok bursa di STABN Sriwijaya merupakan kebutuhan penting yang secara luas diakui oleh mahasiswa sebagai sarana utama untuk meningkatkan literasi keuangan dan kompetensi di bidang pasar modal. Melalui wawancara mendalam, terungkap bahwa mahasiswa secara konsisten mencari platform yang menyediakan edukasi praktis, akses informasi secara real-time yang mudah dipahami, serta ruang aman untuk simulasi investasi tanpa risiko nyata. Lebih dari sekadar fasilitas fisik, temuan menunjukkan bahwa pojok bursa diharapkan berfungsi sebagai pusat diskusi, tempat bimbingan informal, dan komunitas yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik nyata di dunia investasi. Keberadaan pojok bursa dipandang sebagai pendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi serta membuka peluang karir di sektor pasar modal. Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa investasi dalam pembangunan pojok bursa akan langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktis mahasiswa, mempersiapkan mereka secara lebih baik menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif, dan secara aktif mendukung STABN Sriwijaya dalam menghasilkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing di era ekonomi modern.

REFERENSI

Bakhri, S., Aziz, A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada QMahasiswa. *Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *15*(2), 60–73. https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175

Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *8*(2), 44–56. https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297

Jihad, Khoirul. (2020). Peran Edukasi Kelompok Studi Pasar Modal Walisongo Terhadap Investor Dalam AkurasiPemilihan Saham Sebagai Indikator Keberhasilan Investasi Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Walisongo Semarang. *SKRIPSI.*

Septian. (2023). PT Surya Fajar Sekuritas Luncurkan Galeri Investasi Digital BEI Perdana Umat Buddha Indonesia. *SF Sekuritas.*

"Statistik Pasar Modal Indonesia". (2023). KSEI. Indonesia Central Securities Depository.

"Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)". (2024). Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx